

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat (Anonim, 2003).

Pendidikan taman kanak-kanak adalah suatu lembaga formal prasekolah yang bertugas untuk mempersiapkan anak agar anak benar-benar siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan agar dapat mengembangkan potensi masing-masing anak karena setiap anak memiliki keunikan yang berbeda-beda.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Sujiono, (2013: 6). Undang- undang ini menegaskan bahwa pendidikan harus di persiapkan secara terencana dan bersifat holistik untuk dasar anak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Menurut Berk dalam (Sofyan 2014: 48) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat

pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang di berikan pada anak usia harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Marti dalam Sundayana (2016: 3) yang menyatakan, konsep-konsep matematika dapat dipahami dengan mudah bila bersifat konkret. Pembelajaran matematika untuk anak usia dini sangatlah dibutuhkan untuk mempersiapkan anak melanjutkan pendidikan dasar. Dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa konsep salah satunya adalah konsep bilangan, konsep bilangan merupakan awal pengenalan matematika kepada anak karena menjadi dasar pembelajaran matematika selanjutnya. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak dalam pembelajaran matematika adalah mengenal bilangan.

Senada dengan pendapat tersebut, M. Yazid Busthomi (2012: 105) menjelaskan tentang konsep bilangan yang merupakan dasar matematika yang terdiri dari menghitung bilangan, hubungan satu ke satu menghitung jumlah, membandingkan serta mengenal simbol yang dihubungkan dengan jumlah benda

Digunakannya media dalam pembelajaran yaitu agar dapat menjembatani antara konsep-konsep materi yang abstrak menjadi lebih kongkrit, sehingga anak dapat memahami materi yang disajikan guru. Untuk itu, maka penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan

demikian tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Media pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar seperti yang telah dikemukakan oleh Munji N. dan Khalidah (2010: 29) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu cara yang sistematis yang melakukan dengan kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat siswa belajar dari 30 anak masih terdapat 19 anak yang belum optimal dalam mengenal konsep bilangan yang digunakan dalam pembelajaran matematika di TK Islam Al-Wardah, adapun anak yang belum mengenal konsep bilangan yaitu: AE, BA, BE, DE, GH, IW, JIA, LW, ST, AG, DL, JI, KU, SI, SR, DL, NW, MI, CS dalam mengajarkan konsep-konsep matematika dasar cenderung menekankan pada praktek-praktek paper pencil tes. Metode yang digunakan menjadi kurang variatif karena guru hanya menggunakan metode pemberian tugas dalam mengenalkan konsep dan lambang bilangan. Anak hanya diberikan lembar kerja yang berisi angka-angka ataupun menyebutkan bilangan 1-10 secara bersama-sama kemudian anak ditugaskan untuk menulis angka tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan anak cepat bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran matematika.

Sriningsih (2010: 45) menjelaskan bahwa bilangan merupakan suatu konsep matematika yang terdiri dari nama, urutan, lambang dan jumlah.. Hal ini sesuai dengan tahapan kognitif dari Piaget, bahwa anak usia dini berada pada tahapan praoperasional (2-7 tahun). Tahap praoperasional ini ditandai oleh pembentukan konsep-konsep yang stabil, munculnya kemampuan

menalar, egosentrisme mulai menguat dan kemudian melemah, serta terbentuknya gagasan-gagasan yang sifatnya imajinatif.

Seperti yang terjadi di TK Islam Al-Wardah pada kelompok B (5-6 tahun), terdapat beberapa anak yang sudah lancar dalam menyebutkan urutan bilangan 1-10, tetapi anak tersebut masih mengalami kebingungan, ketika diminta untuk menunjukkan jumlah benda yang sesuai dengan bilangan tersebut.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar media digunakan untuk memperlancar komunikasi, dapat disebut sebagai media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, karena media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga komunikasi antara guru dan anak akan berlangsung secara efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba menggunakan media manipulatif dalam upaya mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan bilangan matematika pada anak usia dini.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada: penggunaan media manipulatif saat belajar serta kemampuan mengenal konsep bilangan setelah di berikan perlakuan pada anak usia dini

1.2 Batasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari penafsiran yang berbeda-beda penulis memberikan batasan-batasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Penggunaan media manipulatif pada penelitian ini di batasi pada media tutup botol, kancing baju, gambar buah dari kertas / origami, puzzle, gambar kupu-kupu dan gambar bunga.
2. Kemampuan mengenal konsep bilangan pada penelitian ini di batasi pada kemampuan membilang, mengenal konsep bilangan, membuat urutan bilangan, menghubungkan lambang bilangan, dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya.
3. Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Wardah Olak Kemang Kec. Danau Teluk Kota Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh penggunaan media manipulatif terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Wardah Olak Kemang Kec. Danau Teluk Kota Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh penggunaan media manipulatif terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di TK islam al-wardah Olak Kemang Kec. Danau Teluk Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru untuk menambah ilmu pengetahuan untuk mengajarkan konsep bilangan pada anak usia dini dengan menggunakan media manipulatif
2. Bagi kepala sekolah, penelitian ini di harapkan dapat memberi gambaran tentang tingkat pendidikan anak usia dini di daerah, dalam pengetahuan mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media manipulatif.
3. Bagi peneliti lain, yaitu penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh media manipulatif terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan gambaran dalam rangka meningkatkan konsep bilangan pada anak usia dini dengan menggunakan media manipulatif.

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh penggunaan media manipulatif terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Al-wardah Olak Kemang Kec. Danau Teluk Kota Jambi”.

1.7 Definisi Operasional

1. Media manipulatif yang di maksud oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan alat bantu yang sering digunakan seperti menata lingkungan main anak, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bermain serta mengumpulkan anak-anak sembari menjelaskan aturan bermain, kemudian lepaskan kepingan-kepingan bentuk geometri tersebut

selanjutnya berikan tantangan pada anak untuk menyusun kepingan bentuk geometri.

2. Kemampuan mengenal konsep bilangan yang di maksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kekuatan anak dalam mengetahui dasar-dasar matematika berupa bilangan yang mulai dipelajari oleh anak-anak adalah bilangan untuk menghitung kuantitas.

1.8 Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Penelitian oleh Ridha Mentari Dwansi (2017), skripsi dengan judul “Pengaruh Bermain Media Manipulatif Terhadap Perkembangan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain media manipulatif terhadap perkembangan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre- eksperimental dengan desain One Grup Pretest-Posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara perkembangan mengenal bentuk geometri anak sebelum diberi aktivitas bermain media manipulatif dan sesudah diberi aktivitas bermain media manipulatif dan ada pengaruh bermain menggunakan media manipuatif terhadap perkembangan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun.

2. Penelitian oleh Supartini (2012), skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Metode *Card Sort* Pada Anak Kelompok A TK Islam Bakti II Gagaksipat Tahun Ajaran 2012-2013”. Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal konsep bilangan. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, tingkat kemampuan mengenal konsep bilangan anak – anak kelompok A sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu anak yang mampu mengenal konsep bilangan sekitar 35%, setelah dilakukan tindakan dengan metode *Card Sort* dalam proses pembelajaran, menghasilkan peningkatan pada siklus I 60%. Siklus II 71,9 %, Siklus III 80 %. Hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator pencapaian yang ditentukan. Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas tersebut maka, Hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa di duga “Dengan menggunakan metode *Card Sort* dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak-anak kelompok A Tahun ajaran 2012/2013 terbukti berhasil” dan dapat diterima kebenarannya.
3. Penelitian oleh Mutiara Sari Dewi 2015. dalam *Jurnal Pendidikan*, skripsi dengan judul “*Penggunaan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan Anak Kelompok A1 TK Pertiwi Geneng, Kabupaten Jombang*”. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media papan flannel untuk mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan diterapkan dengan langkah pembelajaran: Anak mendengarkan penjelasan berkaitan dengan pembelajaran

menggunakan media papan flanel. Anak dikelompokkan menjadi 2 kelompok. Anak bermain dan tanya jawab menggunakan papan flanel dan itemnya. 2) Kemampuan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan mengalami peningkatan dari kegiatan pra tindakan dengan persentase awal sebesar 58,5% meningkat menjadi 74,5%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor sebesar 96%, sedangkan persentase peningkatan kemampuan anak sebesar 20,5.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan peneliti di atas dengan penelitian yang di peneliti tulis yaitu, peneliti ingin meneliti tentang pengaruh penggunaan media manipulatif terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini, nantinya akan dilihat dari perubahan perkembangan yang muncul pada diri anak.

1.9 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir mengenai pengaruh penggunaan media manipulatif terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada Anak Usia Dini dapat dilihat dari skema berikut ini.



